

Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh dalam  
Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TPA

**PENERAPAN POLA ASUH DEMOKRATIS PENGASUH DALAM MENUMBUHKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI, DI TEMPAT PENITIPAN ANAK TPA  
SALSABIL TAMAN, SIDOARJO**

**Aljibra Prasojo Iswianto**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
ajieprasojogmail.com

**Abstrak**

Pola asuh merupakan bentuk pendidikan pertama didalam keluarga yang diberikan ketika anak lahir. Di sidoarjo terdapat sebuah Tempat Penitipan Anak bernama Tempat Penitipan Anak Salsabil Taman. Di dalam Tempat Penitipan Anak Salsabil Taman terdapat pengasuh sebagai orangtua pengganti. Pola asuh demokratis merupakan bentuk pola asuh yang mudah sekali diterapkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasannya salah satunya kecerdasan spiritual. Adapun indikator tentang pola asuh demokratis adalah adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat, pengasuh memberikan hukuman akibat perilaku yang salah, hadiah atau pujian diberikan akibat perilaku yang benar, dan pengasuh mengarahkan dan membimbing tanpa memaksa kehendak anak. indikator tentang kecerdasan spiritual adalah munculnya kesadaran diri pada anak, munculnya rasa kasih sayang, bertutur kata yang baik dan sopan, dan menjadikan anak pribadi yang berkarakter.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pola asuh demokratis pengasuh dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini di Tempat Penitipan Anak Salsabil Taman, Sidoarjo. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pola asuh demokratis pengasuh dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini di Tempat Penitipan Anak Salsabil Taman, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 4 tenaga pengasuh, 3 Orangtua Wali. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa melalui penerapan pola asuh demokratis dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini dilihat dari kegiatan sehari hari anak ketika berada di TPA, dan juga lulusan dari TPA tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang baik seperti anak memiliki rasa tanggung jawab, anak memiliki sikap sopan santun, dan juga anak menjadi pribadi yang berkarakter.

**Kata Kunci** Pola Asuh Demokratis, Kecerdasan Spiritual

**Abstract**

*Parenting is a form of education first in families that were given when the child is born. There is a Daycare in sidoarjo the daycare called Salsabil Taman. In the Daycare Salsabil Taman there is caregiver as a substitute parent. Democratic parenting is a form of parenting that is easy to apply and give freedom to the child to develop his intelligence one of spiritual intelligence. As for indicators of democratic parenting is the opportunity for the child to caregiver argues, gives punishment a behavior is wrong, prize or commendation is given due to the correct behavior, and caregiver directing and guiding without forcing the will of the child. indicators of spiritual intelligence is the emergence of selfconsciousness in children, the emergence of a sense of compassion, speak good words and polite, and make the child a personal character.*

*The purpose of this research is to know the application of democratic parenting caregivers in fostering spiritual intelligence in early childhood Daycare Salsabil garden, Sidoarjo. Knowing the factors supporting and restricting factors in the implementation of democratic parenting caregivers in fostering spiritual intelligence in early childhood Daycare Salsabil garden, Sidoarjo. This research uses qualitative research with qualitative descriptive study types. The number of respondents in this study was a 4 caregivers,3 Parent. The technique used is the data collection through interview, observation, and documentation. Data analysis technique used is the reduction of data, display data, verification and summary.*

## Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TPA

*The results of this research said that through the implementation of a democratic parenting can cultivate spiritual intelligence early childhood seen from child's daily activities while in the Daycare Center, and also a graduate of the Daycare Center has a good spiritual intelligence as a child has a sense of responsibility, the child has the attitude of courtesy, and also children become character.*

**Keywords** *Democratic Parenting, Spiritual Intelligence, Daycare*

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju dan berkembang teknologi informasi seperti sekarang ini, wanita mempunyai peran dan partisipasi dalam pembangunan sehingga akan terjadi adanya suatu perubahan dalam cara pengasuhan anak. Tingginya tuntutan ekonomi, menyebabkan semakin banyak wanita bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga walaupun kebutuhan itu sudah dipenuhi oleh kepala keluarga, yaitu ayah. Tetapi masih banyak kekurangan yang dirasakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga masih diperlukan penghasilan tambahan guna menutupi kekurangan tersebut. Salah satu alternatif yang lain yaitu seorang ibu juga ikut bekerja diluar. Jika dalam suatu keluarga terdapat ayah dan ibu yang sibuk bekerja, maka akan berdampak kurangnya kasih sayang kepada anak.

Pengasuhan yang dilakukan orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Pengasuhan merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak anaknya, sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan andil yang sangat baik dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual anak. Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama kali bagi anak. Setiap orang tua mengharapkan anak anaknya menjadi anak yang berperilaku baik, oleh karena itu dalam membentuk kecerdasan spiritual anak harus diberikan pengasuhan yang baik sejak dini. Hal ini disebabkan karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua.

Menurut Mansur 2011 350

pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dilakukan orangtua ketika mendidik anak anaknya sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak anaknya tersebut. Hal itu dikarenakan pada dasarnya anak merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu adalah hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan ayahnya yang diikat oleh tali perkawinan dalam sebuah keluarga.

Pada dasarnya kecerdasan manusia terbagi menjadi tiga, yaitu kecerdasan Otak IQ, kecerdasan Emosional EQ, dan kecerdasan Spritual SQ. kecerdasan kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing masing yang di butuhkan selama hidup di dunia ini. Kecerdasan Spritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan otak IQ dan Kecerdasan Emosional EQ secara efektif, bahkan kecerdasan Spritual merupakan keerdasan tertinggi manusia.

Kecerdasan Spritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan tersebut dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spritual ini berada di bagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mangakui nilai nilai yang ada tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai nilai yang baru.

Perlunya mengembangkan kecerdasan spritual dimulai sejak usia dini, sebab banyak sekali fenomena yang terjadi pada anak yang belum mengembangkan kecerdasan spritualnya, seperti anak suka berbohong kepada orang tuanya, anak mudah sekali marah, anak menjadi berani kepada orang tuanya, bahkan berkata kasar kepada orangtuanya.

Tempat Penitipan Anak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini PAUD nonformal yang diarahkan pada kegiatan pengasuhan anak bagi orang tua yang mempunyai kesibukan dalam bekerja, sehingga memerlukan sebuah layanan pengasuhan anak yang selain berfungsi untuk menjaga anak anak saat orang tua sibuk bekerja tetapi juga memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia anak anak mereka.

TPA adalah salah satu cara agar anak tetap mendapatkan pendidikan serta pengasuhan yang baik selama orang tua sibuk bekerja. TPA bukanlah sekedar gedung tempat menitipkan anak dimana kebutuhan makan dan mandi adalah prioritas utama mereka, tetapi fungsi TPA juga diperluas yaitu dengan memberikan nilai nilai edukatif bagi anak sebagai bekal pengetahuan dan pengembangan maupun pembentukan perilaku. TPA diharapkan menjadi lembaga yang dapat membantu mendidik anak dengan baik, yang dapat menghindarkan kemungkinan anak terlantar dan ibu dapat bekerja dengan tenang.

Semua orang tua tentu menginginkan TPA dan pengasuhan yang terbaik bagi tumbuh kembang

## Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TPA

anaknya, itulah sebabnya orang tua memilih TPA dengan pertimbangan pertimbangan khusus. Terkadang orang tua lalai dalam hal hal yang bagi mereka tidak terlalu penting dalam memilih TPA untuk anak. Misalnya saja para orang tua berpikir dengan TPA yang menampung banyak anak asuh dan dengan biaya yang mahal tentunya kualitas TPA tersebut sudah dikategorikan sangat baik padahal idealnya rasio pengasuh untuk anak adalah 4 : 1 untuk anak yang baru belajar berjalan dan 10 : 1 untuk anak usia prasekolah. Penyelenggaraan pelayanan, pengembangan anak usia dini dihadapkan pada kualitas pengelolaan yang harus profesional dan kualitas tenaga pengasuh, serta fasilitas pelayanan yang tentunya memadai sehingga hak dan kewajiban anak dapat terpenuhi di TPA.

Di dalam TPA, anak diasuh oleh seorang pengasuh. Para pengasuh disini bertugas mengawasi dan menjaga anak selama ditinggal oleh orang tuanya. Maka perbedaan individual setiap anak mesti diperhatikan seorang pengasuh, karena hal ini anak harus dipandang sebagai salah satu sosok utuh yang mandiri dan berbeda satu dengan yang lain dalam segala hal.

Berdasarkan survey di TPA Salsabil Taman anak dititipkan dan dipercaya untuk di didik secara islami dan dengan sepenuh hati. Pola asuh yang diterapkan di TPA ini juga sangat baik. Anak diasuh dengan sepenuh hati, dengan penuh kesabaran dan juga penuh dengan rasa ikhlas dari setiap tenaga pengasuh yang mengasuhnya. Dalam mengasuh anak, pengasuh diharuskan dapat memberikan contoh yang baik bagi anak, karena anak anak yang dititipkan di TPA usianya beragam namun umumnya banyak yang berusia 6-10 tahun dan berada pada masa dimana anak meniru setiap apa yang dilihat olehnya.

Penanganan anak di TPA ini dilakukan dengan sangat baik. Pengasuh yang mengasuh anak juga sangat telaten dan penuh dengan kesabaran dalam mendidik anak. Jika ada salah satu anak yang hiperaktif dalam TPA ini, maka penanganannya adalah harus ada satu pengasuh yang lebih fokus memperhatikan dan memberi arahan pada anak tersebut. jika anak melakukan kesalahan, maka pengasuh memperingatkan anak bahwa apa yang anak lakukan itu salah. Jika masih ada anak yang terlalu nakal dan sulit diatur, maka anak tersebut dilatih kedisiplinan yang lebih dari temannya dan juga diberi pengertian. Jika ada anak yang menyendiri atau susah bersosialisasi dengan teman

temannya, maka pengasuh harus ekstra memberi motivasi pada anak untuk ikut bersama belajar dan bermain dengan teman temannya. Jika ada anak yang mengalami fobia atau takut pada sesuatu maka pengasuh tidak mendekati anak pada apa yang ditakutinya, namun pengasuh memberi pengertian dengan perlahan lahan bahwa anak tidak seharusnya takut dan anak dilatih untuk berani dan tidak takut lagi. Selain itu, jika ada anak yang ketika diantar ke TPA memiliki suasana hati yang tidak baik yang berasal dari keluarga, rumah atau orang tuanya, maka pengasuh harus pintar-pintar membuat suasana hati anak menjadi senang dan lupa akan masalahnya. Penanganan anak yang rewel juga sangat penting untuk diketahui.

Di TPA Salsabil Taman, penanganan anak yang rewel dilakukan oleh pengasuh dengan cara membawa anak untuk bermain di luar ruangan, dan juga anak diajak untuk bermain agar suasana hatinya baik dan anak menjadi tenang dan tidak rewel lagi. Jika ada anak baru, maka pengasuh juga dapat mengenalkan anak pada lingkungan TPA agar anak dapat beradaptasi dengan cepat dengan mengajak anak bermain dan bergembira.

Keunikan dari Tenaga pengasuh di TPA Salsabil Taman memiliki cara dalam menerapkan pola asuh kepada anak asuhnya, banyak sekali jenis jenis pola asuh yang diterapkan oleh tenaga pengasuh di tempat penitipan anak Salsabil Taman. Salah satunya yaitu pola asuh demokratis.

Bentuk penerapan pola asuh demokratis yang di lakukan pengasuh yaitu ketika anak-anak asuhnya telah berada di TPA pengasuh membuat aturan bersama beserta dengan hukuman bagi yang melanggar. Ini bertujuan agar anak belajar tentang kedisiplinan dan belajar tanggung jawab. langkah langkah membuat aturan bersama yang pertama adalah dengan menghargai cara pandang anak terlebih dahulu. Kemudian memberikan anak kesempatan untuk mengungkapkan pendapat.

Pola asuh demokratis memungkinkan pengasuh dan anak saling menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dirinya. Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan anak.

Pengasuh selalu mendasari tindakannya pada pemikiran. Pengasuh juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Pengasuh yang menerapkan pola asuh demokratis juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih. Mereka juga membebaskan anak dalam memutuskan suatu tindakan. Apabila pengasuh ingin menasehati, pengasuh selalu melakukannya dengan pendekatan yang ramah.

## Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TPA

Peran pengasuh dengan menerapkan pola asuh demokratis mampu mengembangkan aspek aspek kepribadian anak yang bersifat individu, sosial, dan keagamaan. Jadi melalui pola asuh yang benar dan sesuai tingkat perkembangan anak akan memberikan dampak pada kecerdasan anak juga termasuk kecerdasan spiritual.

Salah satu alternatif yang perlu dilakukan oleh para tenaga pengasuh yakni melalui penerapan pola asuh demokratis yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual anak di usia dini. Di Tempat Penitipan Anak Salsabil Taman, pengasuh mengarahkan dan mendidik melalui mengembangkan kecerdasan spiritual anak asuhnya, ini bertujuan agar mengingatkan sang anak agar selalu bersikap rendah hati, mengajarkan berkata yang jujur dan baik.

Dari Tahun 2010 hingga 2015, TPA Salsabil Taman selalu melakukan inovasi dalam mengasuh anak yang dititipkan. dari tahun 2010 dapat meluluskan 15 anak asuh, ditahun 2015 terjadi peningkatan kelulusan berjumlah 25 anak asuh, dikarenakan banyaknya orang tua yang menjadikan referensi karena di TPA tersebut tenaga pengasuhnya memiliki cara dalam mengasuh anak yang dititipkan, yaitu dengan menerapkan pola asuh demokratis, ini bertujuan agar anak merasa nyaman dan juga anak dapat menunjukkan perkembangan kecerdasan spiritual yang baik.

Hasil survey di TPA Salsabil Taman, ditemukan kasus, yaitu jumlah anak asuh yang dititipkan selalu meningkat melihat jumlah pengasuh yang minim. Permasalahan ini akan berpengaruh pada penerapan pola asuh demokratis dan juga kecerdasan spiritual anak tidak dapat berkembang dengan baik.

Dari permasalahan yang telah diuraikan maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penerapan pola asuh demokratis pengasuh dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini di tempat penitipan anak TPA Salsabil Taman, Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian diantaranya pertama, Bagaimana penerapan pola asuh demokratis pengasuh dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini di tempat penitipan anak TPA Salsabil Taman, Sidoarjo Kedua, Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pola asuh demokratis pengasuh dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini di tempat penitipan anak TPA Salsabil Taman, Sidoarjo, ketiga, Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pola asuh demokratis pengasuh dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini

di tempat penitipan anak TPA Salsabil Taman, Sidoarjo

Berangkat pula dari fokus penelitian di atas peneliti memiliki tujuan yang dimana tujuan tersebut antara lain pertama, Menganalisis dan mendeskripsikan penerapan pola asuh demokratis pengasuh dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini di tempat penitipan anak TPA Salsabil Taman, Sidoarjo, kedua, Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dalam penerapan pola asuh demokratis pengasuh dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini di tempat penitipan anak TPA Salsabil Taman, Sidoarjo, ketiga, Menganalisis dan mendeskripsikan faktor penghambat dalam penerapan pola asuh demokratis pengasuh dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini di tempat penitipan anak TPA Salsabil Taman, Sidoarjo.

### METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Lincoln dan Guba 1985 30 44 penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut 1 Latar alamiah, yaitu konteks alami secara menyeluruh Holistic dan tidak dapat diisolasi atau dieliminasi sehingga terlepas dari konteksnya. 2 Manusia sebagai alat Instrumen, yaitu yang berarti peneliti merupakan instrument kunci key instrument untuk menangkap makna, interaksi nilai, nilai local yang berbeda, yang mana hal ini tidak mungkin ditangkap lewat kuesioner. 3 Metode kualitatif, yaitu seperti wawancara, pengamatan, atau penelaahan dokumen. 4 Analisis data secara induktif, yaitu guna mempermudah mendeskripsikan konteks yang muncul dari bawah daripada deduktif. 5 Teori dari dasar Grounded theory, yaitu mengarahkan penyusunan teory yang langsung Emergent data, berdasarkan pola dan tema, untuk mencari makna 6 Deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambar, dan bukan angka angka. 7 Lebih mementingkan proses dari pada hasil 8 Adanya batas yang ditentukan oleh focus. 9 Adanya criteria khusus untuk keabsahan data. 10 Desain yang bersifat sementara. 11 Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Oleh karena itu, metode yang dipakai penulis dalam Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dari suatu peristiwa serta sifat sifat tertentu. Hasil penelitian ini lebih diutamakan pada data yang ditemukan dilapangan. Dengan kata lain Penelitian Kualitatif berupaya mengalihkan suatu kesan terhadap sesuatu melalui panca indra dengan menuangkannya ke

## Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TPA

dalam bentuk tulisan, mulai dari kondisi awal, proses, hingga akhir dari apa yang diamati.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun proses atau langkah langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui metode pengumpulan data wawancara, Penerapan pola asuh demokratis pengasuh dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini di tempat penitipan anak TPA Salsabil Taman, Sidoarjo telah sesuai dengan pendekatan Pendidikan Luar Sekolah. dari data hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan pribadi menghasilkan sebuah fakta hasil analisis peneliti bahwasanya ada kesempatan anak untuk berpendapat dapat melatih anak menjadi berani berbicara, sesuai yang dijelaskan pada hasil wawancara peneliti dengan pengasuh.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa TPA Salsabil Taman penerapan pola asuh demokratis pengasuh, yaitu melatih anak dalam memberikan kesempatan berpendapat dengan cara mengikut sertakan anak asuhnya untuk berdiskusi bersama-sama, seperti membuat aturan aturan ketika berada di TPA, sebagai pengasuh harus hati hati dan teliti tidak semua pendapat anak harus dituruti, karena anak masih memiliki keterbatasan dalam mengolah informasi. Terkadang pendapat yang mereka ungkapkan adalah sesuatu yang dilihat dari sudut pandangnya sendiri. Pengasuh melatih anak tentang kedisiplinan dalam bentuk demokratis, anak dilibatkan membentuk aturan aturan kemudian membuat hukuman jika ada yang melanggar, menurut Hurlock 1999 93 94, ditinjau dari cara menanamkan disiplin, pola asuh demokratis adalah menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya.

Hukuman merupakan sebuah bentuk konsekuensi yang harus diberikan kepada seseorang jika melakukan perbuatan salah seperti melanggar aturan atau norma norma yang ada. perlunya di berikan hukuman akan memberikan dampak kepada seseorang ketika akan mengulangi

perbuatan yang salah dan juga akan memunculkan kesadaran diri seseorang ketika merasa melakukan perbuatan salah dan bertanggung jawab dengan perbuatannya dan juga menanamkan arti tentang kedisiplinan. Menurut Baumrind, sebagaimana dalam oleh Conger 1997 226, dalam Gordon Barus, 1999, dalam I Nyoman Karma, 2002 50, orang tua yang demokratis mengharapkan tanggungjawab terakhir terletak pada aktivitas anak tetapi ada dalam batas batas rasional, seperti nilai nilai mengenai otonomi diri sendiri dan tingkah laku berdisiplin yang diharakan orang tua.

Di TPA Salsabil Taman hukuman diberikan karena adanya anak yang melanggar aturan yang dibuat secara bersama sama, hasil dari wawancara peneliti dengan pengasuh yaitu pertama memberikan peringatan, kemudian jika terulang kembali pengasuh baru akan memberikan hukuman, hukuman yang diberikan juga bersifat edukatif, seperti anak mengulangi hafalan hafalan doa sehari hari ataupun surat pendek Al Quran yang sudah diajarkan.

Rasa kasih sayang muncul karena adanya perhatian yang diberikan kepada seseorang yang ditujukan kepada orang lain, seperti membantu teman yang sedang kesusahan. Dari hasil temuan peneliti dalam bentuk wawancara, di jelaskan bahwa pengasuh mengajarkan tentang membantu teman yang kesusahan, kemudian memberikan reward setelah membantu temannya, memberikan pujian dan hadiah untuk setiap perbuatan yang baik. Pengasuh di TPA mengajarkan untuk selalu bertutur kata yang baik, membiasakan anak asuhnya untuk, ketika ingin meminjam barang milik temannya mengucapkan permisi dengan pemilik barang, kemudian mengucapkan terima kasih ketika selesai meminjam barang milik orang lain. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai enkulturisasi dan sosialisasi. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan Masnur Muslich, 2011 69. Di TPA Salsabil Taman, pengasuh mendidik anak asuhnya untuk selalu berkata jujur setiap kesalahan yang dilakukan, kemudian mengajarkan anak asuhnya untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, dan juga pengasuh mengajarkan tentang tata krama terhadap orang yang lebih tua, seperti mengucapkan kata permisi. Kebiasaan tersebut ditanamkan sejak dini karena selain meningkatkan kecerdasan spiritual juga membentuk karakter anak.

## Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TPA

Pengasuhan anak berpengaruh pada pertumbuhannya kelak saat dewasa. Menurut Hurlock dalam Casmini 2007 47 tujuan pengasuhan adalah untuk mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya atau dapat diterima oleh masyarakat. Anak usia dini merupakan masa keemasan, pada masa ini anak menyerap apapun yang telah didapatkan.

Menurut Yuliani 2011 6 anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Maka diperlukan pengasuhan yang baik sejak usia dini pada anak. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi maksimal.

Faktor pendukung di TPA Salsabil Taman adalah adanya komunikasi yang baik antara pengasuh dengan orang tua sehingga orang tua tetap dapat mengetahui aktifitas dan perkembangan anak mereka di TPA Salsabil Taman, keterbukaan pengasuh juga membuat orang tua merasa senang untuk menanyakan secara langsung perkembangan anak mereka, pengasuh yang sabar juga menjadi faktor pendukung serta suasana TPA yang tenang membuat anak merasa betah dan nyaman berada di TPA Salsabil Taman.

Menurut Euis Sunarti 2004 4 pengasuhan juga menyangkut aspek manajerial, berkaitan dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, serta mengontrol atau mengevaluasi semua hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Bentuk evaluasi yang ada di TPA Salsabil Taman tidak berbentuk rapor bulanan melainkan dengan adanya buku yang dinamakan buku penghubung yang akan diberikan pengasuh kepada orang tua setiap harinya. Buku penghubung berisi mengenai segala bentuk aktifitas yang dilakukan anak dari pagi hingga pulang dan perkembangan anak dari waktu ke waktu sehingga orang tua yang sibuk bekerja dapat mengetahui perkembangan anak mereka.

### Ucapan Terima Kasih

Terselesaikan penulisan jurnal ini tidak lepas atas bantuan semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yang Terhormat

1. Prof. Dr. Warsono, M.S. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.

2. Drs. Sujarwanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
3. Bapak Heryanto Susilo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Drs. Sucahyono, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Soedjarwo, M.S dan Bapak Rivo Nugroho, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan penguji 2.
6. Bapak Winarno selaku pengelola dan pengasuh Tempat Penitipan Anak TPA Salsabil Taman, Sidoarjo.
7. Kedua orangtua, Isa dan Siwi beserta adik saya Anti yang telah memberikan motivasi serta dukungan baik berupa material maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini, serta segalanya yang terbaik untuk saya.
8. Seluruh keluarga dari bapak dan ibu saya yang memberikan semangat untuk menyegerakan menyelesaikan skripsi.
9. Teman seperjuangan, kawan kawan kontrakan Gg.3C semoga tetap kompak dan silaturahmi tetap terjaga.
10. Seluruh keluarga besar PLS 2012B, terimakasih untuk dukungan dan doa kepada penulis semoga perkenalan yang singkat ini menjadi persaudaraan yang kekal.
11. Dan pihak pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Skripsi ini.

### PENUTUP Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut 1 pola asuh demokratis merupakan bentuk pengasuhan yang mudah sekali diterapkan bagi pengasuh dan juga mudah sekali diterima oleh anak, didalam pola asuh demokratis terdapat indikator yaitu adanya kesempatan anak untuk berpendapat, hukuman diberikan akibat perilaku yang salah, memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar, pengasuh membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak pada anak. sehingga dari penerapan pola asuh demokratis, mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini yang dititipkan di TPA Salsabil Taman, Sidoarjo. 2 Faktor Pendukung, adanya komunikasi yang baik antara pengasuh dengan anak maupun orang tua sehingga orangtua tidak merasa kesulitan ketika anaknya memiliki perilaku berbeda ketika di TPA dan di rumah, orangtua dapat berkonsultasi dengan pengasuh secara mendalam, dan juga bentuk evaluasi perkembangan anak selama di TPA tercatat didalam buku penghubung. 3 Faktor Penghambat, Kurangnya tenaga pengasuh yang ada di

## Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TPA

TPA Salsabil Taman, dan alat permainan edukasi yang terdapat di TPA Salsabil Taman dirasa masih kurang memadai.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan pola asuh demokratis pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TPA Salsabil Taman, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut 1 diharapkan pengasuh dan orangtua tetap menjalin komunikasi yang baik agar setiap perkembangan anak dapat terpantau dengan baik, 2 perlu menambah tenaga pengasuh agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif, 3 perlu menambah alat permainan edukasi APE yang ada sehingga mendukung anak dalam meningkatkan kualitas dalam bermain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Emotional Spiritual Quotient Jilid 2*. Jakarta PT Arga Tilanta.
- Ali Nugraha & Neny Ratnawati. 2003. *Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta Puspa Swara.
- Baumrind, D., 1995-2010, Maret 26. *Developmental Psychology Original Descriptions of The Styles*, Available from URL <http://www.personal.psu.edu/userparentingstyles.html>.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting Dasar dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta P Idea Kelompok Pilar Media
- Direktorat PAUD. 2004. *Bermain dan Anak*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta Diva Press
- Hurlock, B Elizabet. 1993. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Erlangga Jakarta
- John W Santrock. 2009. *Masa Perkembangan Anak Edisi II*. Jakarta Salemba Humanika.
- Kasina Ahmad & Hikmah. 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. 2006. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pola asuh orang tua dalam mengarahkan perilaku anak* <http://A.Tarmizi.wordpress.com/2009/01/26/pola-asuh-orang-tua-dalam-mengarahkan-perilaku-anak/>. Di unduh pada 30 Maret 2016 pukul 11.00
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya Unesa University Press.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta Rineka Cipta
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Depdiknas.
- Undang-undang RI no.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Indeks.